

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari apa yang telah penulis paparkan dalam pembahasan skripsi ini, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Ijarah dalam jasa bimbingan tes masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya yang diselenggarakan oleh PMII komisariat IAIN Sunan Ampel adalah praktek jual beli jasa dengan menggunakan brosur semenarik mungkin sebagai alat untuk menggaet calon pengguna jasa, sedangkan dalam brosur tersebut masih belum jelas kepastiannya karena apa yang ada di brosur tidaklah sama saat acara. Penyedia jasa memanipulasi dua hal dalam brosur yaitu: pemateri dan fasilitas yang mencakup tentang pendampingan dan tempat.
2. Penerapan Ijarah dalam jasa bimbingan tes masuk IAIN sunan ampel Surabaya adalah *bātil* karena pada waktu bertransaksi penyedia jasa menyampaikan hal-hal yang tertulis dalam brosur sedangkan ketika acara bimbingan di mulai ada beberapa isi yang tak sesuai dengan apa yang sudah di presentasikan katika transaksi. Promosi dengan menggunakan brosur yang belum jelas kepastiannya hukumnya haram, terlebih- lebih brosur yang di edarkan untuk menarik calon pengguna jasa memang tidak ada kejelasan, maka dalam hal ini di hukumi tadlis yaitu, salah satu pihak dari

penyedia jasa atau pengguna jasa (dalam hal ini adalah penyedia jasa) menutupi aib dari apa yang di transaksikan dan tadlis hukumnya haram dalam islam.

## **B. Saran**

1. Kepada PMII sebagai penyedia jasa bimbingan tes dan kepada semua penyedia jasa bimbingan tes umumnya, sekiranya mendadak bukan menjadi alasan lagi dalam membuat dan mengedarkan brosur yang belum jelas kepastiannya, melihat dampak yang ada, promosi menggunakan brosur yang belum jelas kepastiannya sangatlah bertentangan dengan hukum bisnis dalam Islam.
2. Ini adalah PR (Pekerjaan Rumah) untuk kita semua untuk saya pribadi khususnya, belajar dari ilmu yang sedikit banyak telah kita peroleh di kampus agama ini seharusnya kita bukan cuma mengerti dalam teori saja, akan tetapi juga mempraktekan dalam kehidupan kita sehari-hari, terlebih-lebih dalam bermuamalah, karena kehidup kita setiap harinya tak lepas dari apa yang dikatakan sebagai "transaksi" sekiranya transaksi yang kita lakukan memang transaksi yang benar-benar di ajarkan oleh Rasulullah Saw. Dan kita sebagai hamba yang juga iman kepadanya juga menjauhi sesuatu yang telah Dia larang.